

# TA 160 RUMAH SAKIT KHUSUS PARU TIPE B DI KOTA MAGELANG DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

## LATAR BELAKANG

Kota Magelang menjadi salah satu wilayah di Jawa Tengah dengan jumlah kasus Tuberkulosis (TB) yang cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, terjadi peningkatan prevalensi TB di wilayah ini, sementara angka penemuan kasus justru mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan masih tingginya sumber penularan di tengah masyarakat yang tidak terdeteksi secara optimal, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan potensi peningkatan kasus di masa mendatang. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi lintas sektor, termasuk dari sisi perencanaan dan desain lingkungan hunian yang sehat.

Secara lebih luas, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah kasus TB terbanyak ketiga di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Data Kementerian Kesehatan RI (2018) mencatat sebanyak 420.994 kasus baru TB di Indonesia, dengan laki-laki (245.298 kasus) lebih banyak dibandingkan perempuan (175.696 kasus). Indonesia sendiri menempati peringkat kedua beban TB tertinggi di dunia, setelah India, dan disusul oleh China, Filipina, Pakistan, dan negara-negara lainnya di kawasan Asia dan Afrika (WHO SEARO, 2017).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis, dan paling sering menyerang paru-paru, meskipun bisa juga menyerang organ tubuh lain. Penularannya terjadi melalui udara saat penderita batuk atau bersin. Dari sekitar 1,7 miliar orang yang terinfeksi secara laten, sekitar 5–10% berisiko mengembangkan penyakit aktif sepanjang hidupnya. WHO mencatat bahwa sekitar 90% kasus TB terjadi pada orang dewasa, dengan rasio pria terhadap wanita sekitar 2:1 (WHO, 2019). Lebih dari 95% kematian akibat TB terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

TB termasuk dalam salah satu target utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan visi mengakhiri epidemi ini pada tahun 2030. Namun pada kenyataannya, TB masih termasuk 10 besar penyakit paling mematikan di dunia. Hal ini menjadi pengingat bahwa upaya penanggulangan TB harus melibatkan strategi terpadu, termasuk peningkatan kualitas ruang tinggal dan fasilitas publik yang mampu meminimalkan risiko penularan.

## KONSEP

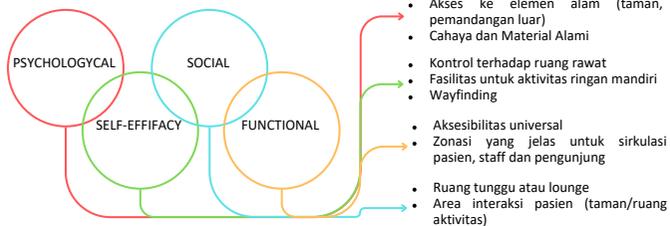
### HEALING ENVIRONMENT

Berfokus pada penciptaan ruang yang mendukung proses penyembuhan secara fisik, mental, dan emosional, melalui elemen-elemen alami, kenyamanan spasial, dan ketenangan lingkungan.

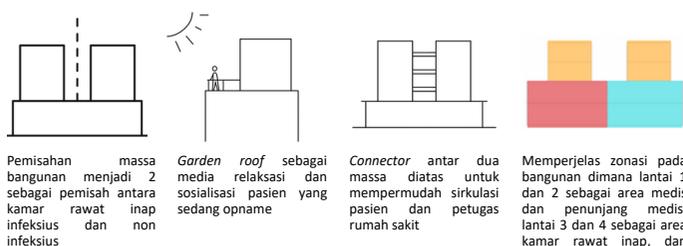
Pendekatan dari Healing Environment atau lingkungan penyembuhan yaitu berarti membangun lingkungan yang dapat membantu proses penyembuhan pasien serta memberikan gambaran yang baik mengenai rumah sakit yang mana sering dianggap menakutkan bagi sebagian besar orang. Konsep ini menekankan bahwa lingkungan di sekitar pasien yang sesuai atau positif dapat membantu mempercepat proses penyembuhan pasien yang sesuai atau positif dapat membantu mempercepat proses penyembuhan pasien dari berbagai macam pengobatan yang diterimanya.

Menurut Nousiainen (2011), prinsip pada healing environment meliputi 9 (sembilan) elemen, yaitu healthy lighting, nourishing all the sense, connection to nature, colour scheme, hygiene and clean air, comfortable shape, changeable layout and social support, natural materials dan accessible environment.

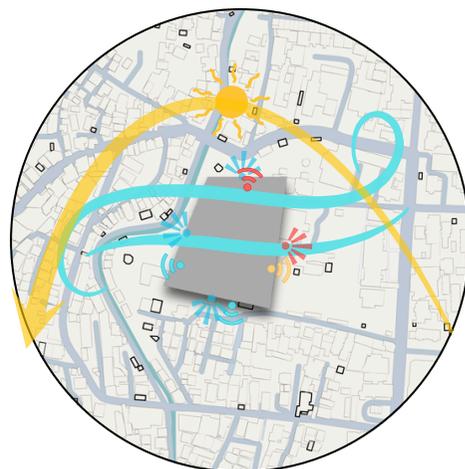
### Prinsip Konsep



### Penerapan Pada Bangunan Rumah Sakit



## ANALISIS TAPAK



Lantai 1  
Lantai 2  
Lantai 3  
Lantai 4

### Aksesibilitas

- Site dekat dengan jalan arteri sehingga mempermudah akses menuju site
- Terdapat banyak akses kendaraan umum berupa halte bus disekitar site
- Lokasi site cukup strategis karena berada di tengah kota

### Matahari

- Bangunan di sekitar site merupakan bangunan yang relatif tidak lebih tinggi dari bangunan yang dirancang sehingga dapat memaksimalkan cahaya matahari
- Sisi timur site mendapat cahaya matahari pagi yang optimal

### Angin

- Di sekitar site terdapat banyak permukiman dan vegetasi sehingga kecepatan angin dilantai dasar tidak terlalu tinggi
- Intensitas angin tertinggi datang dari arah utara dan selatan site sehingga dapat digunakan sebagai penghawaan alami

### View From Site

- Area sekitar site menawarkan view perkotaan
- View terbaik merupakan sisi barat, utara, dan selatan site karena dipenuhi oleh permukiman yang tidak lebih tinggi dari bangunan rancangan

### View to Site

- Site cukup mudah terlihat melalui jalan raya karena site langsung terhubung dengan jalan raya
- View paling optimal berada di arah utara site

### Kebisingan

- Bagian selatan site memiliki tingkat kebisingan terendah
- Site dikelilingi oleh vegetasi sehingga tingkat kebisingan relatif rendah, terutama di sisi barat dan selatan



## TRANSFORMASI MASSA

